

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai efektivitas *In House Training* dalam meningkatkan kompetensi guru PKn di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, maka penulis mengambil kesimpulan dari data dan fakta yang ada, dan memberikan saran sebagai pertimbangan dan masukan kepada pihak-pihak yang memperlukanya. Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan *In House Training* memiliki peranan yang sangat penting bagi para guru (peserta) khususnya bagi guru PKn selaku subjek penelitian. Pelatihan yang diadakan setiap satu tahun sekali ini telah banyak memberikan pengetahuan bagi para guru selaku peserta pelatihan. Para peserta diajarkan tentang bagaimana meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru, karena guru sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berada di garis dapan berhadapan dengan siswa dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Maka dari itu, dengan adanya pelatihan *In House Training* di SMA Laboratorium Percontohan UPI ini telah memberikan banyak tambahan pengetahuan lagi untuk para guru khususnya guru PKn agar menjadi guru yang lebih kompeten di

bidangnya. Seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Maka dari itu, pelatihan *In House Training* adalah salah satu usaha untuk mendayagunakan, memajukan dan juga meningkatkan kompetensi setiap tenaga pendidikan.

2. Bentuk pelatihan yang diberikan oleh narasumber dalam kegiatan *In House Training* yaitu:

- a. Diskusi
- b. Curah pendapat
- c. Tanya jawab
- d. Workshop
- e. Simulasi
- f. Praktik atau penugasan.

Dalam sebuah pelatihan apabila pemateri hanya memberikan ceramah tentang materi yang disampaikan saja, itu hanya akan membuat para peserta merasa bosan dan jenuh. Peranan pemateri dalam bentuk ceramah sangat aktif dan dominan sedangkan peserta hanya duduk dan mendengarkan saja.

Maka dari itu, dalam proses pelatihan *In House Training* yang diadakan di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung ini menggunakan berbagai macam bentuk pelatihan mulai dari ceramah sampai dengan penugasan

sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Langkah ini di ambil untuk menghindari kebosaan para peserta pelatihan.

g. Kegiatan *In House Training* juga telah memberikan dampak yang sangat positif khususnya bagi para guru. Guru dapat lebih menguasai teori belajar, guru juga dapat lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Baik itu dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan juga kompetensi keprofesionalan. Kompetensi guru adalah kemampuan dasar bagi seorang guru dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru, sehingga guru tersebut mampu mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

h. Partisipasi yang ditunjukkan oleh para guru dengan adanya pelatihan *In House Training* adalah para guru menunjukkan respon yang baik dengan adanya kegiatan tersebut. Suatu pelatihan pun tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya dukungan atau partisipasi dari para pesertanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pelatihan yang telah diadakan di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya bagi guru PKn. Materi yang diberikan banyak memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran di sekolah yang sangat berkaitan dengan peserta sebagai tenaga pendidik. Walaupun kegiatan tersebut bersifat wajib bagi para guru, namun para guru tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut.

## B. Saran

Atas dasar kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi peningkatan efektifitas *In House Training* dalam meningkatkan kompetensi guru PKn di sekolah serta bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Saran-saran tersebut diberikan kepada:

### 1. Guru PKn

- a. Guru PKn diharapkan dapat memberikan lagi ilmu atau pengetahuannya kepada peserta didik secara lebih profesional setelah mengikuti pelatihan *In House Training*.
- b. Diharapkan guru PKn memberikan semangat kepada peserta didik, karena kebanyakan para siswa terlalu jenuh terhadap pembelajaran PKn yang dikenal monoton. Untuk itu tugas guru PKn adalah memberikan inovasi dan mengeluarkan kreatifitasnya dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa tidak jenuh selama proses belajar.
- c. Guru PKn diharapkan tidak ragu-ragu dalam menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

### 2. Pelajaran PKn

- a. Memberikan berbagai pelatihan untuk para pengajar agar dapat lebih meningkatkan kompetensinya dalam memberikan pembelajaran di

dalam kelas dan juga membekali para mahasiswanya dengan ilmu pengetahuan yang baru.

- b. Kompetensi yang telah dimiliki oleh para tenaga pendidik hendaknya dapat lebih mengedepankan pada kreatifitas dan juga inovasi yang harus ditunjukkan kepada para mahasiswa PKn khususnya ketika pembelajaran berlangsung karena pada hakikatnya seorang guru mata pelajaran PKn dituntut untuk dapat memiliki kompetensi yang memadai.

### **3. Panitia Kegiatan *In House Training***

- a. Untuk panitia kegiatan *In House Training* selanjutnya khususnya yang ada di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, diharapkan untuk setiap tahunnya diadakan kegiatan *In House Training* secara berkelanjutan, karena untuk kegiatan *In House Training* sekarang, yang seharusnya sudah diadakan ketika tahun ajaran baru, namun kenyataannya sampai sekarang belum terlaksana.
- b. Panitia pelaksana kegiatan pelatihan *In House Training* harus dapat menemukan solusi yang terbaik agar pelaksanaan kegiatan IHT terus berjalan setiap tahunnya, baik itu dengan cara menyisihkan anggaran sekolah untuk kegiatan tersebut maupun dengan cara- cara lainnya. sehingga kegiatan IHT dapat terlaksana setiap tahunnya tanpa menunggu anggaran dana yang diberikan oleh pihak dinas pendidikan.
- c. Memberikan materi-materi yang lebih menarik dan juga bermanfaat lagi untuk para peserta pelatihan. Walaupun materi yang diberikan

pada pelatihan 2 tahun kebelakang sudah cukup maksimal, namun harus ada peningkatan lagi di pelatihan selanjutnya.

